

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT HANDIL BAKTI BARITO KUALA MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Agus Jalpi dan Achmad Rizal
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan
E-mail : *agusjalpi.fkmuniska@gmail.com*

ABSTRAK

Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar adalah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi. Pengabdian ini bertujuan mempelajari dan menjelaskan bagaimana upaya peningkatan pengetahuan masyarakat menjaga kesehatan gigi dan mulut di Handil Bakti Barito Kuala. Jumlah sasaran pada pengabdian ini sebanyak 100 ibu diambil secara random. Metode kegiatan dilakukan dengan cara presentasi, tanya jawab (diskusi), dan demonstrasi. Data dikumpulkan melalui wawancara (*pre* dan *post*) menggunakan kuesioner. Hasil yang didapatkan bahwa tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, pola konsumsi makanan, (murid SD) belum tahu bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar. Peran seta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak, supaya anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar dalam mencegah terjadinya penyakit gigi pada anak.

Kata Kunci : Perilaku Menyikat Gigi, Kebersihan Gigi & Mulut

ABSTRACT

School-aged children, especially elementary school children, are one group that is susceptible to dental and oral diseases because most of the children still have self-supporting behaviors or habits that are less supportive to dental health. This public service aims to study and explain about the efforts to improve people's knowledge in maintaining oral health in Handil Bakti Barito Kuala. The number of targets in this public service as many as 100 mothers is taken at random. The method of the activity is done by presentation, question and answer (discussion), and demonstration. The results obtained that the maintenance action of teeth and mouth, the pattern of food consumption, (elementary school students) do not know how to brush teeth properly. The role of parents is needed the most in guiding, giving understanding, reminding, and providing facilities to children, so that children can maintain the cleanliness of teeth and mouth. In addition, parents also have a large enough role in preventing the occurrence of dental disease in children.

Keywords : Brushing Teeth Behavior, Dental and Mouth Health

PENDAHULUAN

Anak merupakan bagian dari keluarga, sering dikatakan sebagai potret atau gambaran dari orang tuanya saat masih kecil. Namun tidaklah demikian karena anak merupakan individu tersendiri yang tumbuh dan berkembang secara unik dan dapat diulang setelah usia bertambah. Usia anak adalah periode yang sangat menentukan kualitas seseorang manusia dewasa nantinya (Herlena, 2013).

Perilaku mulai dibentuk dari pengetahuan atau ranah (domain) kognitif. Subjek atau individu mengetahui adanya rangsangan yang berupa materi atau objek di luar dirinya, kemudian terbentuk pengetahuan baru. Pengetahuan baru ini akan menimbulkan tanggapan batin dalam bentuk sikap objek terhadap yang diketahuinya tadi. Setelah rangsangan tadi diketahui dan disadari sepenuhnya, akan timbul tanggapan lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap rangsangan (Budiharto, 2009).

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Pada anak masih sangat tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dibanding orang dewasa (Notoatmodjo, 2004).

Menurut data (Riskesdas, 2007), prevalensi Nasional masalah gigi dan mulut adalah 23,5%. Sebanyak 19 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas prevalensi nasional yaitu Nanggroe Aceh Darusalam, Jambi, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara dan Papua Barat (Pratiwi, 2013).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada kelompok anak sekolah perlu mendapat perhatian khusus, sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi

sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Maka dari itu, diperlukan adanya tindakan edukasi dan penanganan sejak dini (Fitriyani, 2009).

Edukasi sejak dini biasanya dimulai anak untuk menjaga kesehatan gigi dengan menerapkan cara menyikat gigi yang benar, sebab sikat gigi adalah cara yang termudah untuk mencegah kerusakan gigi. Namun berdasarkan penelitian kesehatan dasar tahun 2007, diketahui bahwa di Indonesia sebanyak 91,1 % masyarakat menyikat gigi setiap hari tapi hanya 7,3% dari keseluruhan yang mengikuti petunjuk untuk menyikat gigi pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur (Fitriyani, 2009).

Berbagai sarana informasi telah diberikan mengenai kesehatan gigi dan cara perawatannya melalui berbagai media, baik di sekolah seperti penyuluhan, di rumah, media cetak maupun media elektronik. Namun, penerapan perawatan gigi pada anak dalam kehidupan sehari-hari dinilai masih kurang. Faktanya yang terjadi 72,1% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi berlubang dan 46,5% diantaranya tidak merawat gigi berlubang (Dewanti, 2012), di Banjarmasin pada tahun 2015 penyakit gingivitis dan periodontal terdapat 18.092 kasus (Dinkes Kota Banjarmasin, 2013).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut
2. Mengarahkan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama pada anak-anak
3. Membentuk perilaku PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di masyarakat, sehingga menjadi sehat, produktif dan sejahtera

Adapun manfaat dari kegiatan ini dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat
Meningkatnya pengetahuan tentang bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut
2. Bagi Pelaksana Kegiatan

Memperoleh kesempatan untuk menyampaikan dan mengamalkan ilmu khususnya bidang ilmu kesehatan masyarakat bagi kepentingan bersama sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

3. Bagi Pemerintah

Membantu pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan maupun Puskesmas dalam memberikan penyuluhan dan kesadaran masyarakat terhadap PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

KHALAYAK SASARAN

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah Masyarakat (ibu-ibu dan siswa SDN SN Alalak 1) di Komplek Alamanda Jl. Trans Kalimantan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.

METODE

Metode kegiatan dilakukan dengan cara presentasi, tanya jawab (diskusi), dan demonstrasi. Data dikumpulkan melalui wawancara (*pre* dan *post*) menggunakan kuesioner.

HASIL KEGIATAN

Adapun kegiatan ini dilakukan dengan cara pemutaran video dengan durasi 8-10 menit, penyuluhan (presentasi), dan demonstrasi kepada masyarakat (ibu-ibu), dan murid-murid di sekolah sekitar Jln. Trans Kalimantan Handil Bakti KM.800 Barito Kuala. Yang mana dilakukan koordinasi kepada tokoh masyarakat dan kelompok ibu-ibu yasinan, dan pihak guru di sekolah.

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pemberian informasi melalui media berupa *slide power poin* (materi), pemutaran video, dan timbal balik berupa sesi tanya jawab (diskusi) dari ibu-ibu dan murid-murid, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi (cara menyikat gigi yang benar). Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas SDN-SN Handil Bakti 1 Kecamatan Alalak Barito Kuala, dan berlangsung selama +/- 3 hari berturut-turut dengan waktu tiap hari 3 jam.

FOTO KEGIATAN



KESIMPULAN

Hasil yang didapatkan bahwa tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, pola konsumsi makanan, (murid SD) belum tahu bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar. Peran seta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak, supaya anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar dalam mencegah terjadinya penyakit gigi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Budiharto, 2009. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC.

- Dewanti, 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Anak Usia Sekolah Di SDN Pondok Cina 4 Depok*. Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Keperawatan Program Sarjana Reguler. Universitas Indonesia, Depok. [diakses 25 Februari 2017]
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. 2013. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin*.
- Fitriyani, 2009. *Tingkat Pengetahuan Mengenai Menggosok Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas IV SD Kelurahan Ciredeu*. Skripsi sarjana. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. [diakses 25 Februari 2018]
- Herlena, Azmi, 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Perilaku Murid Sekolah Dasar Terhadap Personal Hygiene Anak Di Sekolah Dasar Tanjung Pagar 4 Kecamatan Banjarmasin Selatan*. Penelitian Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary, Banjarmasin.
- Pontonuwu, J, Mariati, N. W, dan Wicaksono, D. A, 2013. *Gambaran Status Karies Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Kinilow 1 Kecamatan Tomohon Utara*. *ejournal.unsrat.ac.id*. [diakses 25 Februari 2018]
- Pratiwi, D, 2013. *Prevalensi Karies Gigi Pada Anak Usia 8-12 Tahun Di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan Tahun 2013*. *Repository.unhas.ac.id*. [diakses 25 Februari 2018]
- Septiyani, E. N. A, 2012. *Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah*. Penelitian diploma. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah, Ponogoro. [diakses 25 Februari 2018]
- Tanujaya, S, 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Sikap dan Perilaku Orang Tua Dalam Pencegahan Karies Pada Indeks Karies Gigi Sulung Pada Usia 4-5 Tahun*. *repository.maranatha.edu*. [diakses 25 Februari 2018]